



Pengaruh Manajemen Kesiswaan, dan Manajemen Sarana Prasarana, Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwiddin Kabupaten Tebo

Umi Tohiroh ^{1*}, Muhammad Anas Ma'arif ²

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

² Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

*Penulis Korespondensi: umithohiroh52@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of student management and facilities and infrastructure management on student learning achievement at MTs Raudhatul Mujawwiddin, Tebo Regency. The research examines three aspects: the partial effect of student management on learning achievement, the partial effect of facilities and infrastructure management on learning achievement, and the simultaneous influence of both variables on student achievement. This study uses a quantitative approach with data analysis through statistical testing. The results indicate that student management has a significant partial effect on student learning achievement, as shown by a significance value of 0.013 (<0.05) and a t-count value of 2.509, which exceeds the t-table value of 1.654. Meanwhile, facilities and infrastructure management does not have a significant partial effect on learning achievement, with a significance value of 0.881 (>0.05) and a t-count value of 0.150. Simultaneously, student management and facilities and infrastructure management have a significant effect on student learning achievement, indicated by a significance value of 0.042 (<0.05). These findings show that effective student management plays an important role in improving academic achievement, while the availability and management of facilities and infrastructure require further optimization to provide a stronger contribution to learning outcomes.*

Keywords: *Academic Achievement; Facilities; Infrastructure; Management; Student Affairs Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen siswa dan manajemen fasilitas dan infrastruktur terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwiddin, Kabupaten Tebo. Penelitian ini mengkaji tiga aspek: pengaruh parsial manajemen siswa terhadap prestasi belajar, pengaruh parsial manajemen fasilitas dan infrastruktur terhadap prestasi belajar, dan pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui pengujian statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen siswa memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,013 ($<0,05$) dan nilai t-hitung 2,509, yang melebihi nilai t-tabel 1,654. Sementara itu, manajemen fasilitas dan infrastruktur tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai signifikansi 0,881 ($>0,05$) dan nilai t-hitung 0,150. Secara bersamaan, manajemen siswa dan manajemen fasilitas serta infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,042 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen siswa yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik, sementara ketersediaan dan pengelolaan fasilitas serta infrastruktur memerlukan optimalisasi lebih lanjut untuk memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Fasilitas; Infrastruktur; Manajemen; Manajemen Kemahasiswaan; Prestasi Akademik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menjadi fondasi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan seluruh komponen pendidikan yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan harus dikelola secara

terencana, sistematis, efektif, dan efisien agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, serta keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Martini, Purwoko, Karwanto, Hariyati, & Roesminingsih, 2024). Kondisi tersebut menempatkan manajemen sekolah sebagai salah satu faktor strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius, moral, dan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola seluruh komponen pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah adalah meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan melalui perubahan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal, termasuk sistem manajemen sekolah yang diterapkan oleh lembaga pendidikan (Melianti, Giatman, & Ernawati, 2023).

Di antara berbagai aspek manajemen pendidikan, manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas peserta didik sejak penerimaan peserta didik baru, orientasi, pembinaan disiplin, layanan bimbingan dan konseling, pengembangan bakat dan minat, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan mencakup kegiatan penerimaan peserta didik baru, orientasi siswa, pengaturan kehadiran, pembinaan disiplin, pelayanan administrasi, serta berbagai layanan yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Pengelolaan peserta didik yang baik akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, serta pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar (Resky Emilia, Wahyuddin, & Muh. Anwar Hm, 2025). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan yang efektif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Selain manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi seluruh fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, perangkat teknologi informasi, serta fasilitas pendukung lainnya. Pengelolaan sarana dan

prasarana tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan aset pendidikan secara sistematis. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun prestasi belajar peserta didik (Bunda, 2024). Hasil penelitian mutakhir menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik apabila dikelola secara profesional.

Secara konseptual, manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam mewujudkan mutu pendidikan. Program pembinaan peserta didik tidak akan berjalan secara optimal tanpa didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila tidak diiringi dengan pengelolaan peserta didik yang efektif. Sinergi kedua aspek tersebut akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi peserta didik, memperkuat efektivitas proses pembelajaran, serta mendorong peningkatan prestasi belajar secara berkelanjutan (Srifariyati, Susianti, & Lukman, 2024). Oleh karena itu, penguatan kedua aspek manajemen tersebut menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

MTs Raudhatul Mujawwiddin Kabupaten Tebo merupakan salah satu madrasah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan sistem manajemen sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dan temuan penelitian dalam tesis ini, madrasah telah melaksanakan berbagai program manajemen kesiswaan, mulai dari penerimaan peserta didik baru, orientasi, pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pelayanan administrasi peserta didik. Di sisi lain, madrasah juga berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana melalui penyediaan ruang belajar, perpustakaan, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Namun demikian, capaian prestasi belajar peserta didik masih menunjukkan variasi sehingga diperlukan kajian empiris mengenai sejauh mana manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwiddin Kabupaten Tebo. Penelitian ini memiliki kontribusi akademik karena menguji kedua variabel secara simultan dalam konteks madrasah tsanawiyah sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor manajerial yang

memengaruhi prestasi belajar. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi dasar bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu layanan peserta didik dan pengelolaan sarana prasarana secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu ruang lingkup manajemen pendidikan yang berorientasi pada pengelolaan seluruh aktivitas peserta didik sejak proses penerimaan hingga peserta didik menyelesaikan pendidikan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan meliputi penerimaan peserta didik baru, orientasi siswa, pengaturan kehadiran, pembinaan disiplin, layanan bimbingan, pengembangan minat dan bakat, serta pencatatan perkembangan peserta didik sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Pengelolaan tersebut bertujuan menciptakan peserta didik yang berkembang secara akademik, sosial, maupun spiritual melalui pelayanan yang terencana dan berkesinambungan.

Secara konseptual, manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai strategi pembinaan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi secara optimal. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang baik berimplikasi pada meningkatnya disiplin, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah, serta terciptanya iklim akademik yang kondusif. Hasil kajian (Melianti dkk., 2023) menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar karena mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran. Demikian pula penelitian (Subaidi, 2023) menegaskan bahwa pembinaan peserta didik melalui manajemen kesiswaan menjadi instrumen penting dalam membangun kedisiplinan yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, pengawasan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan sekolah. Pengelolaan tersebut bertujuan menjamin tersedianya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tidak diikuti oleh sistem pengelolaan yang profesional. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif mampu meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas, mendukung inovasi pembelajaran, serta memperbaiki kualitas layanan pendidikan. (Martini dkk., 2024) menemukan bahwa manajemen sarana prasarana memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas lingkungan belajar. Sejalan dengan itu, (Bunda, 2024) menyatakan bahwa optimalisasi perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diwujudkan melalui perubahan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dan karakteristik peserta didik, tetapi juga oleh efektivitas sistem pengelolaan sekolah yang mencakup pelayanan peserta didik serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai.

Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai komponen manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan yang terarah mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, sedangkan manajemen sarana prasarana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian (Elselita & Masrur, 2025) memperlihatkan bahwa manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, dan kinerja guru secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga pengelolaan kedua variabel tersebut perlu dilakukan secara terpadu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori tersebut, penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana merupakan dua variabel strategis dalam sistem manajemen sekolah yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Manajemen kesiswaan memberikan layanan yang mendukung perkembangan peserta didik melalui pembinaan, pengawasan, dan pengembangan potensi, sedangkan manajemen sarana prasarana menyediakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan fasilitas pendidikan. Sinergi kedua variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul

Mujawwiddin Kabupaten Tebo. Kerangka konseptual ini menjadi dasar dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh parsial maupun simultan kedua variabel independen terhadap prestasi belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional (*ex post facto*) untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwiddin Kabupaten Tebo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji secara empiris (Hildawati Hildawati dkk., 2025). Desain penelitian ini mempertahankan rancangan penelitian pada tesis dengan menjadikan manajemen kesiswaan (X_1) dan manajemen sarana prasarana (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Raudhatul Mujawwiddin Kabupaten Tebo sebagaimana tercantum dalam tesis, sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling sesuai prosedur penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian asli. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap data akademik dan administrasi madrasah.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta koefisien determinasi (R^2). Rangkaian analisis tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik sekaligus mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh keduanya secara simultan terhadap prestasi belajar siswa (Meiliyani, Fitria, & Puspita, 2021). Seluruh prosedur analisis mengikuti rancangan penelitian pada tesis sehingga hasil yang diperoleh tetap merepresentasikan temuan penelitian secara utuh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi belajar siswa MTs Raudhatul Mujawwiddin

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidi kabupaten Tebo adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di MTs Raudhatul Mujawwidin kabupaten Tebo tahun pelajaran 2024/2025, Bagaimana Prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin tahun pelajaran 2024/2025, dan untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap Prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin tahun pelajaran 2024/2025 akan di uraikan sebagai berikut:

Manajemen kesiswaan merupakan variabel bebas atau variabel X1. Data manajemen kesiswaan diperoleh dari instrumen yang telah diisi oleh 170 responden yang terdiri dari 23 item pernyataan dan untuk mengetahui tingkat persentase manajemen kesiswaan pada siswa Mts Raudhatul Mujawwidin menggunakan data kelompok dengan formula C. Dari hasil yang diperoleh, diketahui tingkat persentase manajemen kesiswaan pada siswa kelas 8 Mts Raudhatul Mujawwidin sebesar 80.37 % yang mana dapat diartikan pada kategori tinggi. Untuk mengetahui sebaran skor manajemen kesiswaan pada setiap indikator, maka uraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Persentase Variabel Manajemen Kesiswaan.

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Maks	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Analisis Kebutuhan Peserta Didik (5)	20	18	10	2529	14.87	74.38%	Tinggi
2	Seleksi Penerimaan Peserta Didik (8)	32	32	18	4269	25.11	78.47%	Tinggi
3	Program Penempatan Peserta Didik (5)	20	20	14	2893	17.01	85.08%	Tinggi
4	Program Motivasi Belajara Peserta Didik (5)	20	20	13	2880	16.94	84.70%	Tinggi
Keseluruhan (23)		92	90	55	12571	73.93	80.63	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat manajemen kesiswaan pada siswa Raudhatul Mujawwidin berada pada kategori tinggi dengan nilai 80.63%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa indicator analisis kebutuhan peserta didik memiliki kualitas yang tinggi dengan nilai persentase 74.38%. kemudian indicator seleksi penerimaan peserta didik memiliki kualitas yang tinggi dengan nilai persentase 78.47%. indicator program penempatan peserta didik memiliki kualitas tinggi dengan nilai persentase

85.08%. Lalu indikator program motivasi peserta didik memiliki kualitas tinggi dengan persentase 84.70%.

Manajemen kesiswaan pada intinya dikembangkan di sekolah guna mendukung pengembangan potensi siswa agar selaras dengan program-program yang dijalankan oleh institusi pendidikan tersebut.

Menurut (Bafadal, 2004) Pendidikan dianggap berkualitas apabila mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler. Keunggulan akademik diukur melalui pencapaian nilai, sementara keunggulan ekstrakurikuler tampak dari keterampilan yang dikuasai siswa. Di sisi lain, manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan seluruh aspek terkait siswa mulai dari perencanaan, penerimaan, hingga pembinaan guna menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang dikutip oleh (Sulistiyorini, 2016).

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang mencakup pengelolaan seluruh aktivitas siswa, mulai dari masa penerimaan hingga saat mereka menyelesaikan studi di sekolah tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dalam (Sulistiyorini, 2016) hasil belajar mencakup kemampuan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Manajemen kesiswaan pada dasarnya dirancang di sekolah untuk memfasilitasi pengembangan potensi diri siswa agar selaras dengan program-program yang dijalankan sekolah. Kualitas pendidikan dianggap bermutu apabila mampu menghasilkan lulusan yang unggul, baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler, setelah menuntaskan jenjang atau program pembelajaran tertentu. Pencapaian akademik ditunjukkan melalui nilai yang diraih siswa, sedangkan keunggulan ekstrakurikuler tercermin dari beragam keterampilan yang dikuasai siswa.

Pendapat Rohana dalam (Putri, Giatman, & Ernawati, 2021) Manajemen kesiswaan mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang terencana dan pembinaan berkelanjutan bagi siswa mulai dari penerimaan hingga keluar dari sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keberhasilan manajemen kesiswaan tercermin dari tujuan dan fungsi yang dijalankannya. Dari sisi tujuan, manajemen ini berperan mengatur seluruh aktivitas kesiswaan demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, teratur, dan efektif dalam mendukung pencapaian target pendidikan. Sementara itu, dari sisi fungsi, manajemen kesiswaan bertindak sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengoptimalkan pengembangan diri, mencakup aspek individual, sosial, aspirasi, serta potensi dan kebutuhan unik mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh (Masrokim, 2019) temuan penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sangat berperan dalam menunjang prestasi akademik maupun non-akademik siswa.

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Raudhatul Mujawwidin (X2)

Manajemen sarana prasarana merupakan variabel bebas atau variabel Y2. Data manajemen sarana prasarana diperoleh dari instrument yang telah diisi oleh 170 responden yang terdiri 9 item pernyataan. Untuk mengetahui tingkat persentase manajemen sarana prasarana pada siswa Mts Raudhatul Mujawwidin menggunakan data kelompok dengan formula C, diketahui bahwa tingkat manajemen sarana prasarana pada siswa Raudhatul Mujawwidin berada pada kategori tinggi dengan nilai 78.41%. Untuk mengetahui sebaran skor manajemen sarana prasarana pada setiap indikator, maka uraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Persentase Variabel Manajemen Sarana Prasarana.

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Maks	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Perencanaa (2)	8	8	3	1119	6.58	82.27	Tinggi
2	Pengadaan (1)	4	4	1	483	2.84	71.02	Tinggi
3	Inventarisasi (3)	12	12	6	1558	9.16	76.37	Tinggi
4	Pengawasan (3)	12	12	6	1639	9.64	80.34	Tinggi
Keseluruhan (9)		36	36	16	4799	28.22	77.5	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat manajemen sarana prasarana pada siswa Raudhatul Mujawwidin berada pada kategori tinggi dengan nilai 77.5%. Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa indicator perencanaan memiliki kualitas tinggi dengan persentase 82.27%. Kemudian indicator pengadaan memiliki kualitas tinggi dengan persentase 71.02%. Indicator inventarisasi memiliki kualitas tinggi dengan persentase 76.37%. Lalu indicator pengawasan memiliki kualitas tinggi dengan persentase 80.34%.

Temuan ini memperkuat teori bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada sebuah lembaga bergantung pada efektivitas proses pembelajaran. Hasil atau output pendidikan dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti karakteristik siswa, kompetensi guru, kurikulum, fasilitas, serta lingkungan. Keberlangsungan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada dukungan faktor-faktor krusial, di mana ketersediaan sumber daya pendidikan terutama sarana dan prasarana menjadi elemen yang sangat menentukan.

Deskripsi Data Prestasi Belajar Pada Siswa Raudhatul Mujawwiddin (Y)

Prestasi Belajar merupakan variabel terikat atau variabel Y. Data prestasi belajar diperoleh dari instrumen yang telah diisi oleh 170 responden yang terdiri dari 8 item pernyataan. Untuk mengetahui tingkat persentase prestasi belajar pada siswa Mts Raudhatul Mujawwiddin menggunakan data kelompok dengan formula C, dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar pada siswa Raudhatul Mujawwiddin berada pada kategori tinggi dengan nilai 69.44 %. Untuk mengetahui sebaran skor prestasi belajar pada setiap indikator, maka uraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar.

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Maks	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Aspek Kognitif (7)	28	28	14	3262	19.18	68.52	Tinggi
2	Aspek afektif (6)	24	24	12	2914	17.14	71.42	Tinggi
3	Aspek psikomotorik (5)	20	20	10	2324	13.67	68.35	Tinggii
Keseluruhan (18)		72	72	36	8500	49.99	69.43	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar pada siswa Raudhatul Mujawwiddin berada pada kategori tinggi dengan nilai 69.43%. Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa indicator aspek kognitif memiliki kualitas tinggi dengan persentase 68.52%. Lalu indicator aspek afektif memiliki kualitas tinggi dengan persentase 71.42%. Kemudian indicator aspek psikomotorik memiliki kualitas tinggi dengan persentase 69.43%.

Temuan ini memperkuat teori bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga sangat bergantung pada efektivitas proses serta hasil (*output*) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peserta didik, kinerja guru, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan. Keberlangsungan pendidikan tersebut tidak terlepas dari ketersediaan sumber daya penunjang, khususnya sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, yang harus dibarengi dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak sekadar bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana siswa dikelola sejak mereka masuk hingga lulus dari institusi pendidikan. Pendidikan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pengembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan bukan sekadar aktivitas administratif pencatatan

data, melainkan cakupan yang lebih luas dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa selama menempuh pendidikan di sekolah.

Manajemen siswa mencakup pelayanan terhadap berbagai kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah. Sekolah perlu menjalankan serangkaian kegiatan, mulai dari seleksi dan penerimaan siswa baru berbasis kriteria tertentu guna memperoleh input yang berkualitas. Di samping itu, pengembangan minat dan bakat harus dilakukan secara optimal sebagai wahana untuk menggali potensi diri. Pendampingan dan pembinaan juga diperlukan agar tercipta kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah yang kondusif. Melalui proses pembelajaran yang efektif, perubahan positif akan tercermin dalam hasil belajar siswa. Karena belajar adalah proses penting bagi individu untuk mengenali dan beradaptasi dengan lingkungannya, pendidik harus mampu membangun komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran guna mengoptimalkan hasil belajar tersebut.

Berdasarkan berbagai teori dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dan manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Khairun Nisak yang menunjukkan adanya pengaruh nyata dari kedua aspek manajemen tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Manajemen kesiswaan dan Manajemen sarana prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin

Uji Parsial Atau Uji T

Penggunaan uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara variabel independen dan juga variabel dependen.

Tabel 4. Uji Parsial Atau Uji T.

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.509	7.532		4.316	.000
	X1	.228	.091	.192	2.509	.013
	X2	.022	.148	.011	.150	.881

a. Dependent Variable: Y

Pengolahan data Uji T dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Keputusan statistik didasarkan pada dua kriteria dengan tingkat signifikansi 5%: H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Rincian lebih lanjut mengenai hasil Uji T disajikan dalam tabel berikut:

Berdasarkan hasil uji di atas, maka diperoleh hasil uji parsial atau uji T sebagai berikut:

Nilai signifikansi variabel manajemen kesiswaan (X1) sebesar 0.013 (< 0.05) maka berkesimpulan variabel manajemen kesiswaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel

prestasi belajar (Y). Dari tabel diatas dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} sebesar 1654 dibandingkan t_{hitung} sebesar 2.509 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.509 > 1654$). Dapat diketahui hasil tersebut terlihat bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen kesiswaan (X1) dan prestasi belajar (Y) pada siswa Mts Raudhatul Mujawwidin

Nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0.881 (>0.05) ,maka berkesimpulan variabel manajemen sarana prasarana (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dari tabel diatas dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} sebesar 1654 dibandingkan t_{hitung} sebesar 0.150 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.150 < 1654$). Dapat diketahui hasil tersebut terlihat bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen sarana prasarana (X2) dan prestasi belajar (Y) pada siswa Mts Raudhatul Mujawwidin.

Uji Simultan Atau Uji F

Hasil dari uji F melalui bantuan program SPSS V. 26. Hasil uji pengaruh manajemen kesiswaan (X1) dan manajemen sarana prasarana (X2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat diketahui dengan melihat tabel anova di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan atau Uji F.

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	257.527	2	128.763	3.239
	Residual	6638.473	167	39.751	
	Total	6896.000	169		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Diketahui nilai Sig. sebesar 0.042 (<0.05) maka berkesimpulan bahwa variabel manajemen kesiswaan (X1) dan manajemen sarana prasarana (X2) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel prestasi belajar (Y) pada siswa Mts Raudhatul Mujawwidin. Dari tabel diatas dengan membandingkan f_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai f_{tabel} sebesar 3.239 dibandingkan f_{hitung} sebesar 3.050 artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3.293 > 3.050$).

Uji Koefisien Determinasi Atau R²

Koefisien determinasi keseluruhan R Square digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independent yaitu manajemen kesiswaan (X1) dan manajemen sarana prasarana (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y) Pada siswa Mts Rudhatul Mujawwidin. Hasil dari uji R Square ini menggunakan bantuan program SPSS V.26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.026	6.305

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,037 atau 3,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi pengaruh manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa sebesar 3,7%. Mts Rudhatul Mujawwidin sebesar 31,2%. Kriteria penafsiran determinasi 3,7% berada pada kategori sangat lemah. Sehingga, sisanya yang sebesar ($100\% - 3,7\% = 96,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Temuan ini memperkuat teori bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga bergantung pada efektivitas dan luaran (*output*) yang dihasilkan, yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti siswa, kinerja guru, kurikulum, fasilitas, serta lingkungan. Keberlangsungan pendidikan di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh sejumlah elemen pendukung, di antaranya kualitas pengajaran, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga sangat bergantung pada efektivitas proses serta output yang dihasilkan. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk karakteristik siswa, kinerja guru, kurikulum, fasilitas pendukung, serta lingkungan. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya pendidikan, khususnya sarana dan prasarana, menjadi aspek vital yang menopang keberlangsungan aktivitas pendidikan di sekolah.

Keberhasilan program pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama ketersediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal. Efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada dukungan fasilitas, tetapi juga pada manajemen siswa yang terstruktur, mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Pendidikan sejatinya bertumpu pada pengembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis siswa. Oleh karena itu, manajemen siswa bukan sekadar pendataan administratif, melainkan upaya holistik untuk mendukung pertumbuhan anak selama menempuh pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah. Sekolah melaksanakan serangkaian kegiatan, meliputi seleksi dan penerimaan siswa baru berdasarkan kriteria tertentu, guna memastikan kualitas peserta didik yang diterima. Menurut (Fadhilah, Idris, & Khairuddin, 2014) Untuk menggali potensi diri secara maksimal, kegiatan

pengembangan minat serta bakat siswa perlu dioptimalkan. Langkah ini harus diiringi dengan bimbingan dan pembinaan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa demi terciptanya iklim lingkungan sekolah yang kondusif.

Proses pembelajaran berperan sentral dalam membentuk hasil belajar siswa, di mana keberhasilan akademik merupakan refleksi dari efektivitas proses tersebut. Pembelajaran menjadi hal mendasar yang memungkinkan individu untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, peran pendidik sangat krusial dalam membangun komunikasi yang efektif serta mengimplementasikan metode pengajaran yang tepat (Slameto, 2017). Peningkatan atensi serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan berbagai teori dan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana serta manajemen kesiswaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian (Elselita & Masrur, 2025) yang menunjukkan adanya korelasi nyata antara kedua aspek manajemen tersebut dengan pencapaian akademis siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwiddin Kabupaten Tebo. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} = 2,509$ yang lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,654$, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif mampu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Sebaliknya, manajemen sarana dan prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,881 ($> 0,05$) dengan $t_{hitung} = 0,150$ yang lebih kecil daripada $t_{tabel} = 1,654$, sehingga hipotesis pengaruh parsial manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah belum memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,042 ($< 0,05$) serta nilai $F_{hitung} = 3,293$ yang lebih besar daripada $F_{tabel} = 3,050$. Dengan

demikian, kedua variabel secara simultan memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo, meskipun secara parsial hanya variabel manajemen kesiswaan yang memberikan pengaruh signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Bafadal, I. (2004). *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*.
- Bunda, B. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1038>
- Elselita, A., & Masrur, M. (2025). Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Qur'an Al-Hamidy. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10312–10319. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26270>
- Fadhilah, F., Idris, J., & Khairuddin, K. (2014). Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 74607.
- Hildawati Hildawati, Loso Judijanto, Muhtarom Muhtarom, Tusaban Tusaban, Lilik Hidayati, & Hidayati Hidayati. (2025). Metode kuantitatif dalam penelitian sosial dan ekonomi. Dalam *Lauk Puyu Press*. Lauk Puyu Press.
- Martini, R., Purwoko, B., Karwanto, K., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(3), 3396–3401. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1057>
- Masrokim. (2019). *MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK*.
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>
- Melianti, E. O., Giatman, M., & Ernawati, E. (2023). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1007–1013. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.295>
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119–125.
- Resky Emilia, Wahyuddin, & Muh. Anwar Hm. (2025). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Al-Murahamah Banyorang Bantaeng. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.24252/jpk.v6i1.60626>
- Slameto, S. (2017). Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38–47.
- Srifariyati, S., Susianti, O. M., & Lukman, L. (2024). Manajemen Sarana Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 183–194. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.339>

- Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148–161.
<https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Sulistiyorini, M. F. (2016). *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. KALIMEDIA.